

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN DAN  
PERMINTAAN JERUK MANIS DI PASAR TRADISIONAL  
KOTA MEDAN**

**Asmidah<sup>1)</sup>, Rahmanta Ginting<sup>2)</sup>, Hasman Hasyim<sup>3)</sup>**

Alumni Fakultas Pertanian USU dan Staf Pengajar Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian USU

Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan

Hp.0856 5804 0500, E-mail: [asmidahasmi@yahoo.co.id](mailto:asmidahasmi@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran jeruk manis di pasar tradisional Kota Medan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jeruk manis di pasar tradisional Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni, 2013. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 pedagang jeruk manis dan 30 konsumen jeruk manis di Pasar Tradisional yaitu Pusat Pasar, Pasar Petisah, dan Pasar Medan Deli. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Dari sisi penawaran, secara serempak harga beli pedagang, biaya penjualan, dan keuntungan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis. Secara parsial bahwa variabel harga beli pedagang tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis, sedangkan biaya penjualan dan keuntungan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis (2) Dari sisi permintaan, secara serempak harga beli konsumen, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis. Secara parsial bahwa variabel harga beli konsumen dan pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis, sedangkan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis.

**Kata Kunci: Penawaran, permintaan, biaya.**

**ABSTRACT**

*The objective of the research was to analyze 1) the factors which influenced the supply of oranges at the traditional markets in Medan, 2) the factors which influenced the demand for oranges at the traditional markets in Medan. The research was conducted from May to June, 2013. The samples consisted of 30 orange vendors and 30 consumers of oranges at the traditional markets: Pusat Pasar, Pasar Petisah, and Pasar Medan Deli. The samples were taken by using accidental sampling technique, and the data were analyzed by using multiple linear regression analysis. The result of the research showed that 1) from the supply viewpoint, the buying price of the vendors, selling cost, and profit simultaneously had significant influence on the amount of supply of oranges. Partially, the variable of the selling price of the vendors did not have any significant influence on the amount of supply of oranges, while selling price and profit had significant influence on the amount of supply of oranges, 2) From the demand viewpoint, consumers' buying price, income, and the number of family members simultaneously had significant influence on the amount of supply of oranges. Partially, the variables of consumers' buying price and income had*

*significant influence on the amount of demand for oranges, while the number of family members did not have any influence on the amount of demand for oranges.*

*Keywords: Supply, demand, cost*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kebutuhan terhadap buah-buahan, seperti buah jeruk terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat, dan makin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi. Kebutuhan terhadap buah jeruk juga cenderung meningkat dengan adanya kemajuan teknologi dan pengetahuan yang memungkinkan pengolahan buah-buahan lebih beragam. Hal ini berarti membuka peluang yang baik bagi petani dan pengusaha jeruk ( Anggen, 2012)

Jeruk merupakan komoditas buah yang cukup menguntungkan untuk diusahakan. Agribisnis jeruk, Jika diusahakan dengan sungguh-sungguh terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan petani, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi buah meningkat, dan dapat menumbuhkan perekonomian regional serta peningkatan pendapatan nasional. Oleh karena itu pemacuan produksi jeruk dan perbaikan manajemen penjualan sesuai permintaan pasar akan berdampak nyata terhadap kelangsungan hidup banyak masyarakat khususnya yang mencari nafkah dibidang usaha buah jeruk (Departemen Pertanian, 2007)

Total konsumsi jeruk manis di Sumatera Utara meningkat dari tahun 2010 sebesar 34.397.000 kg menjadi 34.715.000 kg tahun 2011, peningkatannya sebesar 2,7 %. Produksi jeruk manis di Kota Medan meningkat dari tahun 2010 sebesar 11,80 ton menjadi 60,5 ton tahun 2011, sehingga peningkatannya sebesar 80,5 %. peningkatan produksi sebagai penawaran dan peningkatan konsumsi jeruk manis sebagai permintaan inilah yang mendasari sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan jeruk manis di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

### **Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana pengaruh faktor harga beli pedagang, biaya penjualan, dan keuntungan terhadap penawaran jeruk manis di pasar tradisonal Kota Medan?

2. Bagaimana pengaruh faktor harga beli konsumen, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan terhadap permintaan jeruk manis di pasar tradisional Kota Medan?

### Tujuan Penelitian

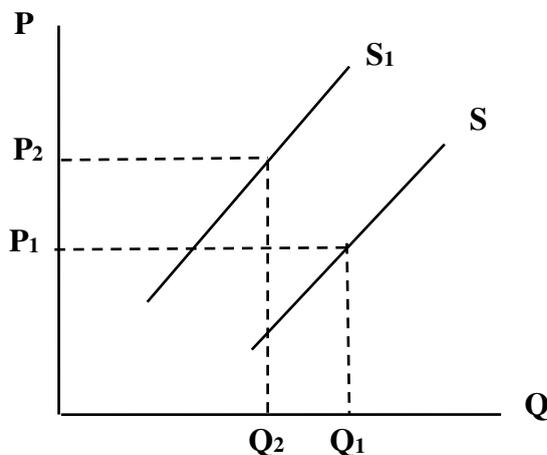
1. Untuk menganalisis pengaruh faktor harga beli pedagang, biaya penjualan, dan keuntungan terhadap penawaran jeruk manis.
2. Untuk menganalisis faktor harga beli konsumen, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan terhadap permintaan jeruk manis di pasar tradisional Kota Medan.

### TINJAUAN PUSTAKA

Jeruk manis dengan nama lain *Citrus aurantium* adalah buah yang populer di masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh dari buah jeruk sangat banyak, diantaranya kandungan vitamin C yang tinggi sehingga memungkinkan buah jeruk dikonsumsi sebagai pencegah maupun penyembuh penyakit influenza. Buah jeruk juga mengandung zat fosfor, zat kapur tinggi, potasium, folid acid, dan hesperidin yang sangat baik untuk pertumbuhan tulang pada anak-anak, menghambat sel-sel kanker, selain kaya serat, buah ini juga mampu menurunkan resiko penyakit jantung, mencegah kolesterol, menurunkan tekanan darah, dan masih banyak manfaat jeruk lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh (Anggen, 2012).

### Landasan Teori

Menurut Sukirno (2003), hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual.



Dimana :

P : Harga beli pedagang

Q : Jumlah barang yang  
diminta

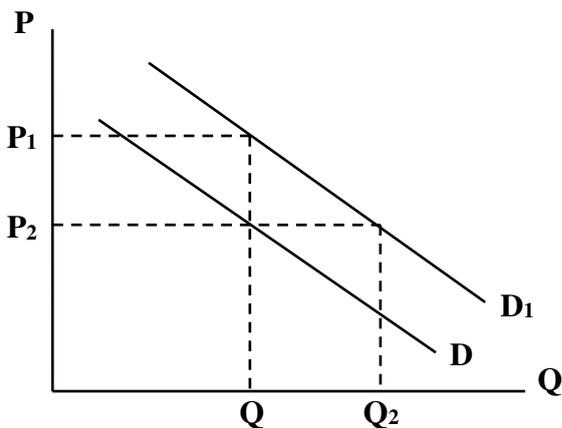
S : Penawaran

**Gambar 1. Pergeseran Kurva Penawaran.**

Gambar 1 menunjukkan bahwa Pergeseran kurva penawaran dari kurva S ke  $S_1$  disebut dengan pergeseran kurva penawaran, menunjukkan adanya pengurangan dalam jumlah suatu barang yang ditawarkan karena terjadi peningkatan harga beli pedagang tersebut terhadap suatu barang.

Dimana :

Menurut Sukirno (2003), hukum Permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: “Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut”.



Dimana:

P : Harga beli konsumen

Q : Jumlah barang yang diminta

D : Permintaan

**Gambar 2. Pergeseran Kurva Permintaan**

Gambar 2 menunjukkan bahwa Pergeseran kurva permintaan dari kurva D ke  $D_1$  disebut dengan pergeseran kurva permintaan, menunjukkan adanya pertambahan dalam jumlah suatu permintaan barang karena terjadi penurunan harga beli konsumen tersebut terhadap suatu barang.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan Mery Christina Gultom (2009), analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran jeruk manis di Kota Pematangsiantar. Sampel yang diteliti sebanyak 30 sampel penjual dan 30 sampel konsumen. Dari sisi penawaran disimpulkan secara serempak jumlah penawaran jeruk manis dipengaruhi oleh harga jeruk manis, biaya produksi penjualan, dan profit. Secara parsial, variabel harga beli pedagang dan biaya produksi penjualan tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis, sedangkan profit berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis. Dari sisi permintaan disimpulkan bahwa secara serempak, harga jeruk manis, pendapatan, dan jumlah tanggungan berpengaruh secara nyata terhadap

jumlah permintaan jeruk manis. Secara parsial, variabel harga jeruk manis, pendapatan, dan jumlah tanggungan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis.

### **Hipotesis Penelitian**

1. Harga beli pedagang berpengaruh negatif terhadap jumlah penawaran jeruk manis. Biaya penjualan berpengaruh negatif terhadap jumlah penawaran jeruk manis. Keuntungan berpengaruh positif terhadap jumlah penawaran jeruk manis.
2. Harga beli konsumen berpengaruh negatif terhadap jumlah permintaan jeruk manis. Pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan jeruk manis. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan jeruk manis

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat menggambarkan populasi. Sampel dalam penelitian ini ada 2 (dua) kelompok yaitu pedagang jeruk manis dan konsumen jeruk manis. Pedagang jeruk manis adalah pedagang yang sedang menjual jeruk manis dan konsumen jeruk manis adalah pembeli yang sedang membeli jeruk manis yang dijumpai di daerah penelitian yaitu Pusat Pasar, Pasar Petisah, dan Pasar Medan Deli.

Sampel yang diteliti sebanyak 30 sampel pedagang jeruk manis dan 30 sampel konsumen jeruk manis. Berdasarkan teori penarikan contoh sampel bagaimanapun bentuk populasi teori penarikan sampel menjamin akan diperolehnya hasil yang memuaskan dan untuk penelitian yang menggunakan analisa statistik, ukuran sampel paling minimum 30 (Walpole, 1992).

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel aksidental (*accidental sampling*) bisa juga disebut teknik pengambilan sampel yang mudah dan bisa ditemui (Wirartha, 2006).

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan di pasar tradisional serta wawancara kepada pedagang dan konsumen dengan menggunakan daftar

pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS), Direksi PD Pasar, dan dari literatur serta sumber pendukung lainnya.

### **Metode Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dan ditabulasi, selanjutnya dianalisis sesuai dengan hipotesa yang akan diuji.

1). Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS, dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Jumlah penawaran jeruk manis (Kg/bln)  
a = Koefisien *intersep* (konstanta)  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi  
X<sub>1</sub> = Harga beli pedagang (Rp/kg/bln)  
X<sub>2</sub> = Biaya penjualan (Rp/bln)  
X<sub>3</sub> = Keuntungan (Rp/kg/bln)  
μ = Kesalahan pengganggu

Menurut Priyatno (2011), penggunaan kriteria uji hipotesa adalah :

- Jika t hitung > t tabel ; H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima (signifikan)
- Jika t hitung < t tabel ; H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak (tidak signifikan)
- Jika F hitung > F tabel ; H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima (signifikan)
- Jika F hitung < F tabel ; H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak (tidak signifikan)

Penggunaan uji asumsi klasik adalah :

- Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam suatu model regresi, dimana nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10.
- Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi, dapat dilihat dengan menggunakan gambar grafik scatterplot uji heteroskedastisitas.

- Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (e) berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dengan menggunakan gambar grafik histogram dan gambar grafik scatterplot uji normalitas.

2). Hipotesis 2 diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS, dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Jumlah permintaan jeruk manis (Kg/bln)
- a = Koefisien *intersep* (konstanta)
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Harga beli konsumen (Rp/kg/bln)
- X<sub>2</sub> = Pendapatan (Rp/bln)
- X<sub>3</sub> = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)
- μ = Kesalahan pengganggu

Menurut Priyatno (2011), penggunaan kriteria uji hipotesa adalah :

- Jika t hitung > t tabel ; H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima (signifikan)
- Jika t hitung < t tabel ; H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak (tidak signifikan)
- Jika F hitung > F tabel ; H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima (signifikan)
- Jika F hitung < F tabel ; H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak (tidak signifikan)

Penggunaan uji asumsi klasik adalah :

- Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam suatu model regresi, dimana nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10.
- Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi, dapat dilihat dengan menggunakan gambar grafik scatterplot uji heteroskedastisitas.
- Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (e) berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dengan menggunakan gambar grafik histogram dan gambar grafik scatterplot uji normalitas.
- gambar grafik scatterplot uji normalitas.

## Defenisi Operasional

1. Pedagang jeruk manis adalah pedagang yang menjual jeruk manis di pasar tradisional kota Medan yang telah ditentukan tempatnya.
2. Penawaran jeruk manis adalah banyaknya jumlah jeruk manis yang ditawarkan oleh pedagang kepada konsumen pada waktu tertentu.
3. Harga beli pedagang jeruk manis adalah harga yang dibeli pedagang jeruk manis kepada petani ataupun kepada penjual grosir jeruk manis.
4. Biaya penjualan jeruk manis adalah biaya yang dikeluarkan dalam penjualan jeruk manis.
5. Keuntungan adalah laba yang diperoleh oleh pedagang jeruk manis.
6. Konsumen jeruk manis adalah konsumen yang tujuannya membeli jeruk manis dengan kriteria ibu rumahtangga/kepala rumahtangga di pasar tradisional Kota Medan yang telah ditentukan tempatnya.
7. Permintaan jeruk manis adalah jumlah jeruk manis yang dibeli konsumen dalam jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.
8. Harga beli konsumen adalah harga yang harus dibayar oleh konsumen yang sudah disepakati bersama oleh konsumen dan pembeli jeruk manis.
9. Pendapatan konsumen adalah penghasilan konsumen rata-rata per bulan.
10. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah tanggungan yang menjadi anggota keluarga konsumen untuk dibiayai kebutuhan hidupnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Interpretasi Hasil Jumlah Penawaran Jeruk Manis.

**Tabel 1. Hasil Analisis Jumlah Penawaran Jeruk Manis.**

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
Constanta	3644.069	.907	.373
X <sub>1</sub> = Harga Beli Pedagang	-.227	-.887	.383
X <sub>2</sub> =Biaya Penjualan	.001	2.182	.038
X <sub>3</sub> = Keuntungan	.001	3.782	.001

$R^2 = 0,854$   
F-hitung= 50,629  
F-tabel (0,05)= 2,975  
t-tabel(0,05)= 2,048

Sumber: Data primer

Adapun persamaan yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 3644,069 - 0,227 X_1 + 0,001 X_2 + 0,001 X_3.$$

Keterangan:

Y = Jumlah Penawaran Jeruk Manis (Kg/bulan)

X<sub>1</sub> = Harga Beli Pedagang (Rp/kg/bulan)

X<sub>2</sub> = Biaya Penjualan (Rp/bulan)

X<sub>3</sub> = Keuntungan (Rp/bulan)

### **Interpretasi Model Jumlah Penawaran Jeruk Manis**

- **Uji Kesesuaian Model (Test of Goodness of Fit).**

R<sup>2</sup> sebesar 0,854 artinya 85,4% variasi variabel jumlah penawaran jeruk manis telah dapat dijelaskan oleh variabel harga beli pedagang, biaya penjualan, dan keuntungan. Sisanya sebesar 14,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

- **Uji F (Uji Simultan).**

F-hitung (50,629) > F-tabel (2,975), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga beli pedagang, biaya penjualan, dan keuntungan berpengaruh nyata terhadap variabel jumlah penawaran jeruk manis.

- **Uji t (Uji Parsial) dan Koefisien Regresi**

Harga beli pedagang memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah penawaran jeruk manis dengan koefisien sebesar -0,227. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga beli pedagang sebesar Rp. 1.000,- maka akan menurunkan jumlah penawaran jeruk manis sebesar 0,227 kg. Secara parsial, variabel harga beli pedagang tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana t-hitung (-0,887) < t-tabel (2,048).

Biaya penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah penawaran jeruk manis dengan koefisien sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa kenaikan biaya penjualan sebesar Rp. 1.000,- maka akan menaikkan jumlah penawaran jeruk manis sebesar 0,001 kg. Hal ini disebabkan karena semakin luas skala usaha maka biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan semakin tinggi. Secara parsial, variabel biaya penjualan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana t-hitung (2,182) > t-tabel (2,048), dan tingkat signifikansi 0,038 < 0,05.

Keuntungan memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah penawaran jeruk manis dengan koefisien sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa kenaikan keuntungan sebesar Rp. 1.000,- maka akan menaikkan jumlah penawaran jeruk manis sebesar 0,001 kg. Semakin tinggi keuntungan semakin banyak jumlah penawaran. Secara parsial, variabel keuntungan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana  $t\text{-hitung} (3,782) > t\text{-tabel} (2,048)$ , dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,005$

- **Hasil Pengujian Asumsi Klasik Jumlah Penawaran Jeruk Manis.**

- **Uji Multikolinieritas.**

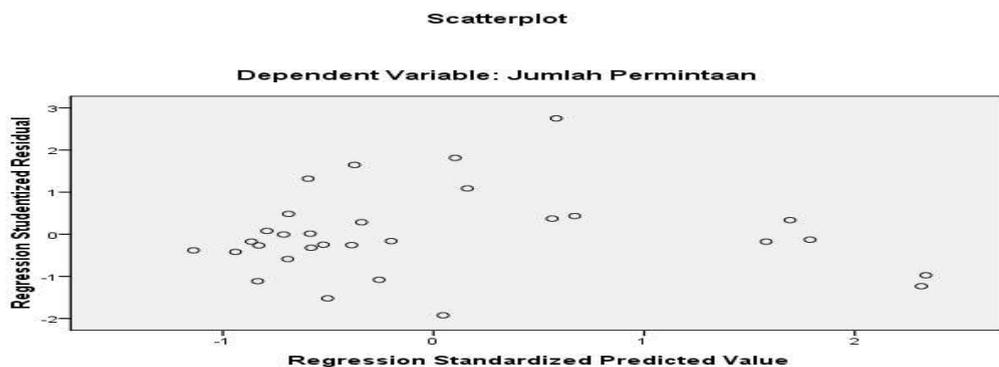
**Tabel 2. Nilai *Coefficient* dan VIF.**

Variabel	Tolerance	VIF
Harga Beli	.828	1.208
Biaya Penjualan	.231	4.321
Keuntungan	.239	4.181

Sumber : Data primer

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel  $> 0,1$  dan nilai  $VIF < 10$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di dalam model persamaan tersebut.

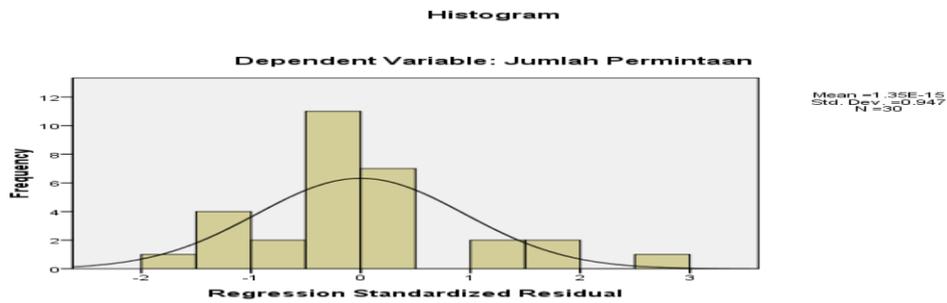
- **Uji Heteroskedastisitas.**



Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

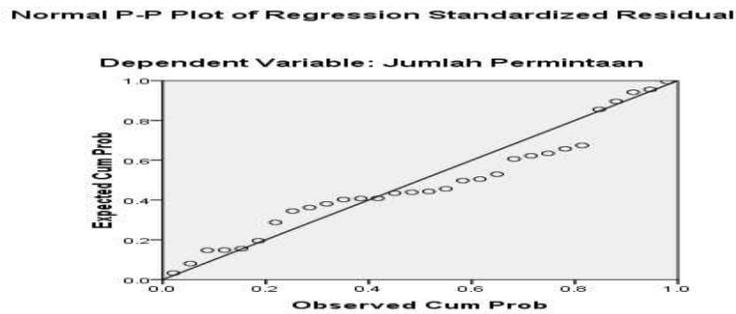
Gambar 3 grafik scatterplot uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

- Uji Normalitas



Gambar 4. Grafik Histogram Uji Normalitas.

Berdasarkan Gambar 4 grafik histogram uji normalitas terlihat bahwa variabel keputusan berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng kanan.



Gambar 5. Scatterplot Uji Normalitas

Gambar 5 scatterplot uji normalitas dapat dilihat bahwa titik-titik relatif tidak jauh dari garis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan telah mengikuti distribusi normal.

**Interpretasi Hasil Permintaan Jeruk Manis.**

**Tabel 3. Hasil Analisis Permintaan Jeruk Manis.**

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
Constanta	23,657	4,866	0,000
X <sub>1</sub> = Harga Beli Konsumen	-0,001	-4,584	0,000
X <sub>2</sub> = Pendapatan	1,834	7,558	0,000
X <sub>3</sub> = Jumlah Anggota Keluarga	0,260	1,143	0,264

R<sup>2</sup> = 0,803  
 F-hitung = 35,388  
 F-tabel (0,05) = 2,975  
 t-tabel (0,05) = 2,048

Sumber: Data primer

Adapun persamaan yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 23,657 - 0,001 X_1 + 1,834 X_2 + 0,260 X_3.$$

Keterangan:

Y = Jumlah Permintaan Jeruk Manis (Kg/bulan)

X<sub>1</sub> = Harga Beli Konsumen (Rp/kg/bulan)

X<sub>2</sub> = Pendapatan (Rp/bulan)

X<sub>3</sub> = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)

### **Interpretasi Model Jumlah Permintaan Jeruk Manis**

- **Uji Kesesuaian Model (Test of Goodness of Fit).**

R<sup>2</sup> sebesar 0,803 artinya 80,3% variasi variabel jumlah permintaan jeruk manis telah dapat dijelaskan oleh variabel harga beli konsumen, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Sisanya sebesar 19,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

- **Uji F (Uji Simultan).**

F-hitung (35,388) > F-tabel (2,975), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga beli konsumen, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap variabel jumlah permintaan jeruk manis.

- **Uji t (Uji Parsial) dan Koefisien Regresi.**

Harga beli konsumen memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah permintaan jeruk manis dengan koefisien sebesar -0,001. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga sebesar Rp 1.000,- maka jumlah permintaan akan turun sebesar 0,001 kg. Secara parsial, variabel harga beli konsumen berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana t-hitung (4,584) > t-tabel (2,048), dan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05

Pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah permintaan jeruk manis dengan koefisien sebesar 1,834. Hal ini berarti bahwa kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1.000,- maka akan menaikkan jumlah permintaan jeruk manis sebesar 1,834 kg. Secara parsial, variabel pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis, dimana dapat dilihat bahwa t-hitung (7,558) > t-tabel (2,048), dan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05

Jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah permintaan jeruk manis dengan koefisien sebesar 0,260. Hal ini berarti bahwa

penambahan 1 orang/jiwa anggota keluarga menyebabkan peningkatan jumlah permintaan jeruk manis sebesar 0,260 kg. Secara parsial, variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis yaitu pada taraf kepercayaan 95%. Dimana dapat dilihat bahwa t-hitung (1,143) < t-tabel (2,048), dan tingkat signifikansi 0.264 > 0.05

- **Hasil Pengujian Asumsi Klasik Permintaan Jeruk Manis**
  - **Uji Multikolinieritas.**

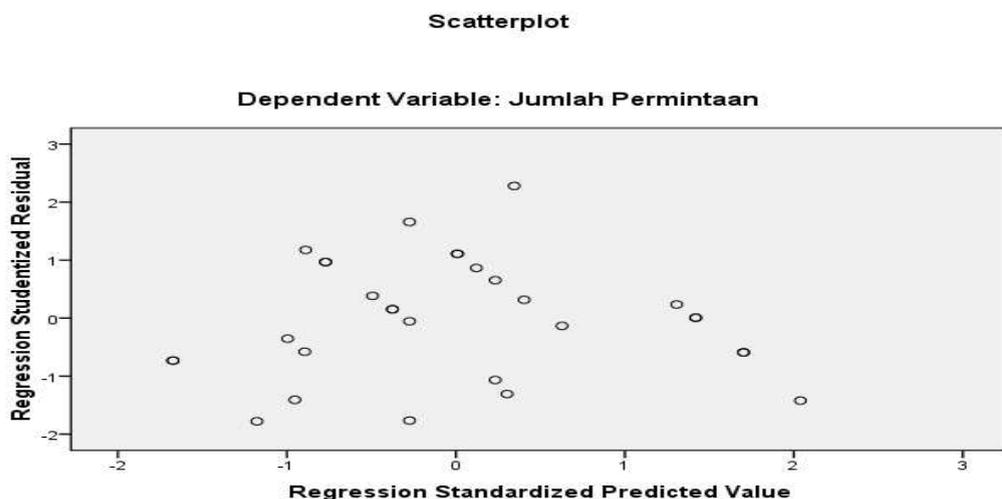
**Tabel 4. Nilai *Coefficient* dan VIF.**

Variabel	Tolerance	VIF
Harga	0,982	1,018
Pendapatan	0,852	1,174
Jumlah Tanggungan	0,864	1,158

Sumber : Data primer

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di dalam model persamaan tersebut.

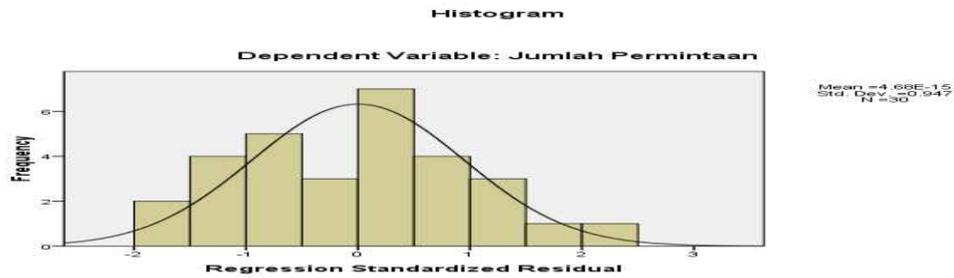
- **Uji Heteroskedastisitas.**



Gambar 6. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 6 scatterplot uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

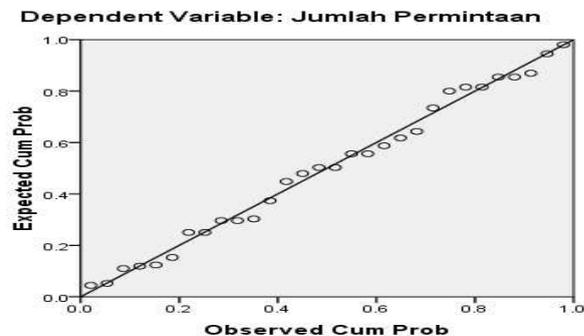
## - Uji Normalitas



Gambar 7. Grafik Histogram Uji Normalitas.

Berdasarkan Gambar 7 grafik histogram uji normalitas terlihat bahwa distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng kanan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 8. Scatterplot Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 8 scatterplot uji normalitas dapat dilihat bahwa titik-titik yang relatif tidak jauh dari garis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan telah mengikuti distribusi normal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dari sisi penawaran disimpulkan bahwa secara serempak jumlah penawaran jeruk manis dipengaruhi oleh harga beli pedagang, biaya penjualan, dan keuntungan. Secara parsial, variabel harga beli pedagang tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis, sedangkan biaya penjualan dan keuntungan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis.
2. Dari sisi permintaan disimpulkan bahwa secara serempak, harga beli konsumen, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata

terhadap jumlah permintaan jeruk manis. Secara parsial, variabel harga beli konsumen dan pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis, sedangkan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis.

### **Saran**

1. Sebaiknya konsumen lebih memperhatikan mutu dari jeruk manis meskipun harganya sedikit lebih mahal dari jeruk manis yang sudah beberapa hari disimpan didalam gudang.
2. Sebaiknya pedagang meningkatkan penawaran jeruk manis dengan melihat kebutuhan pasar dan memasarkannya dengan pengelolaan yang baik agar keuntungan yang diperoleh lebih banyak.
3. Diharapkan kepada pemerintah Kota Medan agar lebih memperhatikan lokasi pasar yang masih pengap, jorok, dan jalanan pasar yang becek agar pedagang dan pembeli merasa nyaman dalam melakukan transaksi jual beli.
4. Sebaiknya peneliti lain meneliti tentang penelitian dengan judul yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda, dan tentang strategi peningkatan pemasaran jeruk manis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggen, 2012. *Ajaibnya Terapi Herbal*. Dunia Sehat. Jakarta.
- Deptan, 2007. *Produk Hortikultura Indonesia*. <http://agribisnis.deptan.go.id>. Diakses 07 Maret 2013.
- Gultom, Mery Christina. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Jeruk Manis di Kota Pematangsiantar*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Priyatno, A., 2011. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sukirno, S., 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi Ketiga)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Walpole, R.E. 1992. *Pengantar Statistik Edisi ke-3*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wirartha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.